

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Pada Pt. Erajaya Swasembada Tbk Periode 2019-2021

Ilham Kudratul Alam¹, Sarpan²

^{1,2}Universitas Persada Indonesia Y.A,I
E-mail : kudratul@gmail.com¹, sarpan368@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis kinerja keuangan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas pada PT. Erajaya Swasembada TBK Periode 2019-2021.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan data runtun waktu (time series) dan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling dengan data tahunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dengan pendekatan perbandingan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR) memiliki kinerja yang baik dengan rata-rata 1,51 kali diatas rata-rata industry yaitu 0,76. Hasil perhitungan (QR) memiliki kinerja perusahaan yang baik dengan rata-rata 0,72 dan berada diatas rata-rata industry sebesar 0,37 kali. Hasil perhitungan rasio solvabilitas (DAR) memiliki kinerja yang baik dengan rata-rata sebesar 0,47 kali walaupun berada dibawah rata-rata industry 38,74 kali. Hasil (DER) memiliki kinerja yang baik karena memiliki rata rata 0,90 kali dan berada diatas rata-rata industry 0,06 kali. Hasil perhitungan rasio profitabilitas (GPM) memiliki kinerja yang baik karena memiliki rata-rata 10,00% diatas rata-rata industry 8,4%. Hasil perhitungan OPM memiliki kinerja yang baik karena memiliki rata-rata 2,6% dan berada diatas rata-rata industry -3,0%. Hasil perhitungan (ROA) memiliki kinerja yang kurang baik dengan rata-rata 4% yang berada dibawah rata-rata industry yaitu 70,5%. Hasil perhitungan (ROE) memiliki kinerja baik karena memiliki rata-rata 10,4% diatas rata-rata industry yaitu 8,2%. Hasil perhitungan (NPM) memiliki kinerja yang baik dengan rata-rata 1.6% dan berada diatas rata-rata industry -26,2%. Hasil perhitungan rasio aktivitas (TATO) memiliki kinerja perusahaan yang kurang baik sebesar 3,4 kali dan berada dibawah rata-rata industri 7,63 kali. Hasil perhitungan (ITO) memiliki kinerja yang kurang baik yaitu sebesar 9,13 karena berada dibawah rata-rata industry sebesar 74,77 kali.

Kata kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktiivitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze financial performance using Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios, and Activity Ratios.

The research method used is descriptive quantitative method with time series data and secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique uses a purpose sampling method with annual data from 2019 to 2021. The data analysis technique uses a qualitative approach with a comparison of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and activity ratios.

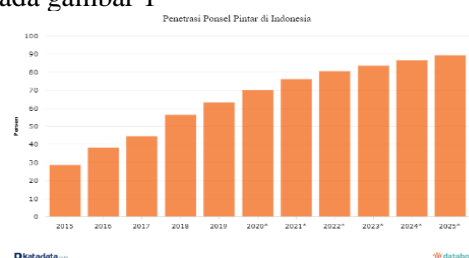
The results of this study indicate that the liquidity ratio (CR) has a good performance with an average of 1.51 times above the industry average of 0.76. The calculation result (QR) have a good company performance with an average of 0.72 and is above the industry average of 0.37 times. The results of the calculation of the solvency ratio (DAR) have a good performance with an average of 0.47 times eventhought below the industry average of 38.74 times. The calculation result (DER) have a good performance because it has an average of 0.90 times and is above the industry average of 0.06 times. The results of the calculation of the profitability ratio (GPM) have a good performance because it has an average of 10.00% above the industry average of 8.4%. The results of the OPM calculation have a good performance because it has an average of 2,6% and is above the industry average -3,0%. The calculation results (ROA) have poor performance with an average of 4% which is below the industry average of 70.5%. The calculation result (ROE) has good performance because it has an average of 10.4% above the industry average of 8.2%. The results of the calculation of the activity ratio. The calculation result NPM has good performance because it has an average of 1,6% above the industry average of -26,2%. The results of the calculation of the activity ratio (TATO) have an unfavorable company performance of 3.4 times and is below the industry average of 7.63 times. The calculation result (ITO) has a poor performance of 9,13 because it is below the industry average of 74,77 times.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Profitability Ratio and Activity Ratio*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu pasar ponsel terbesar di asia. Di atas segalanya, dicirikan oleh dinamikanya yang tinggi pada tahun 2025 jumlah pengguna smartphone diperkirakan akan meningkat lebih dari tiga kali lipat dari pada tahun 2015. Oleh karena itu, jumlah pengguna diproyeksikan meningkat sebesar 40% sehingga lebih dari setengah populasi atau lebih dari 256 juta, memiliki akses internet

pada tahun 2025. (Aditya, 2021) seperti pada gambar 1



Adanya pandemi di awal tahun 2020 lalu membuat mayoritas masyarakat

mengalami dampak karena aturan dari pemerintah yang mewajibkan untuk tetap beraktivitas di dalam rumah demi mengurangi penyebaran virus. Seperti halnya para pekerja kantoran ataupun pelajar yang juga harus mengikuti pembelajaran dari rumah.

Dampak yang disebabkan oleh pandemi bukan hanya dirasakan oleh kalangan masyarakat saja, perusahaan-perusahaan ritel pun juga mengalami banyak penurunan penjualan, dan tidak sedikit dari perusahaan harus mengalami kerugian besar dan bisa mengalami kebangkrutan. Ada banyak perusahaan besar maupun kecil, di Indonesia dan perusahaan-perusahaan ini berusaha untuk memutar roda ekonomi dalam kegiatan mereka.

PT. Erajaya Swasembada Tbk. Salah satu perusahaan distributor dan retail terbesar di Indonesia. Perseroan tersebut mengalami pertumbuhan penjualan yang sebelumnya 14,5 triliun per kuartal 1 2020 menjadi 21,4 triliun per kuartal 1 2021 (Investor.id, 2021). Namun faktor yang membuat PT. Erajaya Swasembada tetap bisa bertahan di masa pandemi ini bukan hanya pemakaian smartphone yang terbilang cukup meningkat di era digitalisasi ini.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya seperti yang terlihat pada laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi atau menggambarkan suatu perusahaan untuk menunjukkan posisi keuangan yang telah dicapai setiap perusahaan selama periode waktu tertentu.

Dari Analisa laporan keuangan dapat dibandingkan dari peningkatan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, lalu dapat diputuskan atau dipertimbangkan keputusan yang harus diambil untuk memperbaiki kinerja yang dirasa masih kurang atau harus dipertahankan dari tahun sekarang.

Ringkasan laporan keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2019-

2021 (dalam juta rupiah) dapat dilihat pada Tabel 1

No	Pos Akun	Periode		
		2019	2020	2021
1	Total Aset	9.747.703.198	1.211.369.042	1.372.225.256
2	Total Liabilitas	4.768.986.646	5.523.372.852	4.909.863.586
3	Total Ekuitas	4.978.716.552	5.687.996.190	6.462.361.670
4	Total Pendapatan	32.994.902.671	34.113.454.845	43.466.976.696
5	Total Laba bersih	325.583.191	671.172.137	1.117.917.248

Sumber: Data dikelola penulis, 2022

Analisa laporan keuangan biasanya menggunakan perhitungan rasio-rasio yang meliputi berbagai rasio keuangan. Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan market view merupakan bentuk rasio-rasio yang digunakan perusahaan agar dapat mengevaluasi keadaan finansial baik dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Dari hasil Analisa laporan keuangan yang didapatkan, bisa menilai kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai keuntungan atau laba yang diharapkan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan tidak dapat dinilai dari laporan keuangannya saja, tetapi perlu adanya analisis terhadap rasio-rasio yang berkaitan agar perusahaan mampu bertahan dan bersaing disuatu industry.

Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangan dengan rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*) pada perusahaan Erajaya swasembada Tbk tahun 2019-2021?
2. Apakah kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan Erajaya Sembada Tbk tahun 2019-2021?
3. Apakah kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return On Asset & Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*) pada perusahaan Erajaya Swasembada Tbk tahun 2019-2021?
4. Apakah kinerja keuangan dengan rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*) pada perusahaan Erajaya Swasembada Tbk tahun 2019-2021?
5. Apakah kinerja keuangan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio

profitabilitas dan rasio aktivitas secara bersama pada perusahaan Erajaya Swasembada Tbk tahun 2019-2021

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kinerja keuangan dengan rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*) pada perusahaan Erajaya Swasembada Tbk tahun 2019-2021
2. Menganalisis kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan Erajaya Swasembada Tbk tahun 2019-2021
3. Menganalisis kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*) pada perusahaan Erajaya Swasembada Tbk tahun 2019-2021
4. Menganalisis kinerja keuangan dengan rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*) pada perusahaan Erajaya Swasembada Tbk pada tahun 2019-2021
5. Menganalisis kinerja keuangan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara bersama pada perusahaan Erajaya Swasembada Tbk pada tahun 2019-2021

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Menurut Hajito dan Martono (2011:51), Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Menurut Harahap (2011:190), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan uang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis (Hery, 2015:140)

1. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio dapat diidentifikasi posisi perusahaan dalam industry.
3. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan
4. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2017:140) Analisis rasio keuangan juga memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan sebagai alat analisis yaitu:

1. Kesulitan mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan atau metode penilaian persediaan
3. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa jadi merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana telah bersikap tidak jujur dalam penyusunan laporan keuangan dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya

Rasio Keuangan

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan

antara satu pos dengan pos lainnya dalam suatu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan. (Hery,2016:138)

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut (hantono, 2018:9-14) beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisa perkembangan financial perusahaan:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Ada beberapa rasio yang masuk dalam kelompok rasio likuiditas:
 - a. *Current Ratio*, menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.
 - b. *Quick Ratio*, mengukur apakah perusahaan memiliki asset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.
 - c. *Cash Ratio*, merupakan alat ukur untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar.
2. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Yang termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas adalah:
 - a. *Net Profit Margin*, menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM, Perusahaan yang sehat juga semestinya memiliki NPM yang positif.
 - b. *Gross Profit Margin*, menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, *Gross Profit Margin* semestinya positif kerana menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok. Bila negative, itu berarti perusahaan mengalami kerugian.
 - c. *Return On Equity*, adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan dari bisnis tersebut.
 - d. *Return On Investment*, adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan.
 - e. *Earning per Share*, rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.
 - f. *Return On Asset*, rasio untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total *asset* sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. (Ompusunggu & Wage, 2021:40)
3. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung leverage perusahaan. Yang termasuk dalam rasio leverage adalah:
 - a. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.
 - b. *Debt to equity Ratio* yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.
4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Yang termasuk dalam kelompok rasio aktivitas adalah:
 - a. *Receivable Turnover*, Piutang yang dimiliki oleh perusahaan

mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.

- b. *Inventory Turnover*, Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.
- c. *Asset Turnover*, Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

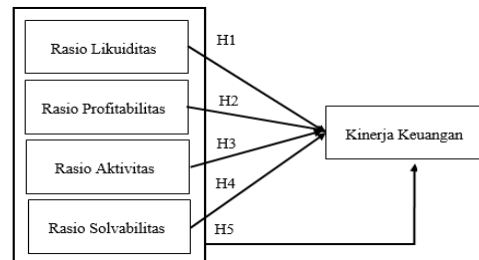
Kerangka Pemikiran

1. Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Rasio Likuiditas
Rasio keuangan digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Pengukuran dan evaluasi rasio ini berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat likuiditas perusahaan.
2. Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Rasio Solvabilitas
Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset dibiayai dengan utang. Pengukuran dan evaluasi rasio ini memiliki hubungan terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan modal dari pembiayaan utang atau kewajiban.
3. Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini mempunyai hubungan terhadap kinerja perusahaan mengenai tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan.

4. Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. atau kita juga bisa mengatakan bahwa rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia.

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Hipotesis

1. Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Rasio Likuiditas
Rasio keuangan digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Pengukuran dan evaluasi rasio ini berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat likuiditas perusahaan.
2. Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Rasio Solvabilitas
Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset dibiayai dengan utang. Pengukuran dan evaluasi rasio ini memiliki hubungan terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan modal dari pembiayaan utang atau kewajiban.
3. Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini mempunyai hubungan terhadap kinerja perusahaan mengenai tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan.
4. Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Rasio Aktivitas
Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan

asetnya. atau kita juga bisa mengatakan bahwa rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia.

3. METODOLOGI

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya sesuatu aspek fenomena sosial tertentu, dan untuk mendeskripsikan fenomena tentang Analisis Kinerja Keuangan dalam perspektif manajemen keuangan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, (*Return On Asset Return On Equity, Gross Profit Margin & Operating Profit Margin*), dan Rasio Aktivitas selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data *Time Series* selama kurun waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder yang telah dipublikasikan dan dikeluarkan oleh pihak perusahaan terkait di website selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021,

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) PT. Erajaya Swasembada Tbk Periode 2019-2021.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Current Ratio* Perusahaan Erajaya Swasembada pada tahun 2019 berada pada titik 1,50 dengan rata-rata industri 0,76. Pada tahun 2020 penilaian *Current*

Ratio perusahaan ini mengalami penurunan ke titik 1,47 dengan rata-rata industrinya yaitu 0,74. Kemudian pada tahun 2021 penilaian *Current Ratio* mengalami kenaikan menjadi 1,55 dengan rata-rata industri 0,76.

Berdasarkan hasil rata-rata diatas maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik jika dilihat dari laporan keuangannya dikarenakan PT Erajaya Swasembada memiliki rata-rata *Current Ratio* sebesar 1,51 kali yang dapat dartikan bahwa aktiva lancarnya lebih besar dibandingkan hutang lancarnya sehingga masih mampu dalam melunasi hutang lancar yang dimilikinya. Dan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata perusahaan retail telekomunikasi Indonesia yaitu 0,76 kali maka PT Erajaya memiliki kinerja yang lebih baik karena memiliki rata-rata diatas rata-rata industri.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Quick Ratio*, menunjukkan Perusahaan Erajaya Swasembada pada tahun 2019 berada dititik 0,70 dengan rata-rata industri sebesar 0,36. Di tahun berikutnya hasil perhitungan *Quick Ratio* pada PT Erajaya Swasembada Tbk. Mengalami kenaikan menjadi 0,83 dengan rata-rata industrinya 0,42. Kemudian tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0,63 dengan rata-rata industrinya sebesar 0,32.

Berdasarkan hasil rata-rata diatas maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik, karena nilai hutang lancar lebih besar dibandingkan nilai asset lancar yang telah dikurangi persediaan. Walaupun nilai rata-

rata *Quick Ratio* yang dimiliki yaitu 0,72 kali, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata industri perusahaan retail perangkat telekomunikasi yaitu 0,37 maka PT Erajaya Swsembada Tbk. Memiliki kinerja yang baik karena diatas rata-rata industri.

Berdasarkan analisis rasio likuiditas secara keseluruhan pada PT Erajaya Swasembada Tbk di tahun 2019-2021, perusahaan mengalami kenaikan pada hutang lancar di 2020 dan mengalami penurunan di tahun selanjutnya. Sedangkan di asset lancar pun sempat mengalami penurunan di tahun 2020 dan meningkat ditahun selanjutnya pada 2021. Dari hal ini diketahui bahwa perusahaan dapat dinilai memiliki kondisi yang baik karena aset lancar perusahaan cukup mampu memenuhi hutang lancar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2017) mengenai rasio likuiditas PT Adira Multi Finance yang mengalami peningkatan ditahun sebelumnya yang disebabkan oleh kenaikan hutang lancar dengan meningkatnya jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

2. Analisis Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2019-2021

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa PT. Erajaya Swasembada Tbk pada tahun 2019 berada dititik 0,49 dengan rata-rata industri 45,47. Pada tahun 2020 berada pada titik yang sama

dengan tahun sebelumnya yaitu 0,49 dengan rata-rata industri 38,22. Dan di tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan dititik 0,73 dengan rata-rata industri 32,53.

Berdasarkan rata-rata *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk selama tahun 2019-2021. Dimana perusahaan tersebut memiliki rata-rata *Debt to Asset Ratio* 0,47. Yang berarti perusahaan didanai oleh hutang sebesar 0,47 atau 47%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata industri perusahaan perangkat telekomunikasi sebesar 38,74 maka PT Erajaya Tbk memiliki kinerja yang baik dibandingkan dengan rata-rata industri. Karena total asset yang dimiliki perusahaan masih tinggi dan mampu untuk memenuhi hutang perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa PT. Erajaya Swasembada Tbk pada tahun 2019 berada dititik 0,96 dengan rata-rata industri 0,03. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 0,97 dengan rata-rata industri 0,02. Dan di tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan dititik 0,76 dengan rata-rata industri 0,12.

Berdasarkan rata-rata *Debt to Equity Ratio*, perusahaan Erajaya Swasembada dari tahun 2019-2021 memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,90. Yang berarti bisnis tersebut didanai oleh 0,90 atau 90% hutang jika dibandingkan dengan nilai rata-rata industri perangkat telekomunikasi Indonesia yaitu sebesar 0,06 maka PT Erajaya Swasembada Tbk memiliki kinerja yang baik karena berada diatas

rata-rata industry. Karena total modal pertahun yang dimiliki perusahaan masih mampu menutupi hutang yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas secara keseluruhan pada PT Erajaya Swasembada Tbk di tahun 2019-2021 mengalami naik dan turun dari tahun ke tahunnya. Total hutang perusahaan mengalami kenaikan tahun 2020 dan mengalami penurunan di 2021. Sedangkan total asset terus mengalami peningkatan setiap tahun. Dari hal ini perusahaan dapat dikatakan baik dikarenakan total asset maupun total modal perusahaan mampu untuk memenuhi total hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ina Susianti (2018) mengenai rasio solvabilitas pada PT Gudang Garam yang mana total aktiva yang disajikan dalam laporan dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

3. Analisis Rasio Profitabilitas (*Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset* dan *Return On Equity*) PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2019-2021

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* Perusahaan Erajaya Swasembada pada tahun 2019-2021 mendapatkan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 10% diatas rata-rata industri 8,4%. Maka PT Erajaya memiliki kinerja yang baik karena berada diatas rata-rata industri. Hal ini terjadi dikarenakan beban pokok penjualan yang meningkat dari tahun 2019-2021 dan

menghasilkan laba kotor yang sedikit.

Berdasarkan rata-rata *Operating Profit Margin* pada Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk selama tahun 2019-2021. Dimana perusahaan tersebut memiliki rata-rata *Operating Profit Margin* 2,6% diatas rata-rata industri -3,0. Maka PT Erajaya Swasembada memiliki kinerja yang baik karena berada diatas rata-rata industri. Hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya laba bersih dari penjualan dari tahun ke tahunnya.

Berdasarkan rata-rata *Net Profit Margin* pada Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk selama tahun 2019-2021. Dimana perusahaan tersebut memiliki rata-rata *Net Profit Margin* 1,6% diatas rata-rata industri -26,2%. Maka PT Erajaya Swasembada Tbk memiliki kinerja yang baik karena berada diatas rata-rata industri. Hal ini terjadi karena laba bersih yang dihasilkan lebih tinggi.

Berdasarkan rata-rata *Return On Asset* pada Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk selama tahun 2019-2021. Dimana perusahaan tersebut memiliki rata-rata *Return On Asset* 4% dibawah rata-rata industri 70,5%. Maka PT Erajaya Swasembada Tbk memiliki kinerja yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Hal ini terjadi karena perusahaan kurang memanfaatkan asset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan rata-rata *Return On Equity* pada Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk selama tahun 2019-2021. Dimana perusahaan tersebut memiliki rata-rata *Return On Equity* 10,4%

diatas rata-rata industri 8,2%. Maka PT Erajaya Swasembada Tbk memiliki kinerja yang baik karena berada diatas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memanfaatkan total ekuitas dengan efisien.

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas secara keseluruhan pada PT Erajaya Swasembada Tbk dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Kenaikan terlihat di tahun 2021, hal ini dikarenakan total laba bersih dan laba kotor mengalami kenaikan bersamaan dengan penjualan yang meningkat. Dengan hal ini perusahaan dapat dikatakan baik karena PT Erajaya Swasembada Tbk dapat menghasilkan keuntungan meskipun adanya kondisi Covid-19.

Berdasarkan penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anton Trianto (2017) pada PT Bukit Asam meskipun berada diatas rata-rata industri, tetapi laba mengalami penurunan yang menunjukkan kinerja kurang baik.

4. Analisis Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*) PT. Erajaya Swasembada Tbk tahun 2019-2021

Berdasarkan hasil perhitungan *Total Asset Turnover* Perusahaan Erajaya Swasembada pada tahun 2019-2021 mendapatkan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 3,41 dibawah rata-rata industri 7,63 Maka PT Erajaya memiliki kinerja yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industry. Hal ini

terjadi dikarenakan perusahaan kurang memaksimalkan asset tetapnya untuk memenuhi target penjualan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil perhitungan *Inventory Turnover* Perusahaan Erajaya Swasembada pada tahun 2019-2021 mendapatkan nilai rata-rata *Inventory Turnover* sebesar 9,13 dibawah rata-rata industri 74,77 Maka PT Erajaya memiliki kinerja yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industry. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan kurang memaksimalkan asset tetapnya untuk memenuhi target penjualan yang diinginkan.

Berdasarkan analisis rasio aktivitas secara keseluruhan pada PT Erajaya Swasembada Tbk dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Kenaikan terlihat di tahun 2021, hal ini dikarenakan total penjualan dan total asset yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan. Dengan hal ini perusahaan dapat dikatakan baik walaupun masih dibawah rata-rata industry.

5. KESIMPULAN

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CR, QR, DAR, DER, NPM, GPM, ROE, OPM, ROA, TATO dan ITO. Hal ini tampak pada kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2019-2021 yang dinilai baik.
2. Hasil perhitungan Current Ratio secara rata-rata memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu sebesar 1,51 kali, diatas rata-rata industry sebesar 0,76 kali. Berdasarkan hasil perhitungan Quick Ratio PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2019-2021

memiliki rata-rata 0,72 dan berada di atas rata-rata industri sebesar 0,37.

3. Hasil perhitungan Debt to Asset Ratio, memiliki kinerja keuangan yang baik dengan rata-rata nilai sebesar 0,47 kali walaupun berada di bawah dari rata-rata industri sebesar 38,74. Berdasarkan hasil perhitungan Debt to Equity Ratio, memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dengan rata-rata nilai 0,90 kali, karena berada di atas rata-rata industry sebesar 0,06 kali.
4. Hasil perhitungan Gross Profit Margin, memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu sebesar 10,00% karena berada di atas rata-rata industry sebesar 8,4%.
Hasil perhitungan Operating Profit Margin, memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu sebesar 2,6% karena berada di atas rata-rata industry sebesar -3,0%. Hasil perhitungan Net Profit Margin, memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu sebesar 1,6% karena berada di atas rata-rata industry sebesar -26,2%. Hasil perhitungan Return On Asset, memiliki kinerja keuangan yang kurang baik yaitu sebesar 4% karena berada di bawah rata-rata industry sebesar 70,5%. Hasil perhitungan Return On Equity, memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu sebesar 10,4% karena berada di atas rata-rata industry sebesar 8,2%.
5. Hasil perhitungan Total Asset Turnover, memiliki kinerja keuangan yang kurang baik yaitu sebesar 3,4 karena berada di bawah rata-rata industry sebesar 7,63.
Hasil perhitungan Inventory Turnover, PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2019-2021 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik yaitu sebesar 9,13 karena berada di bawah rata-rata industry sebesar 74,77.
6. Hasil perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Perhitungan rasio likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2021 dikarenakan

penurunan hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun tersebut. Perhitungan rasio solvabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2020 dikarenakan total hutang yang cukup banyak namun di tahun tersebut perusahaan memiliki total asset yang cukup besar. Perhitungan rasio profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2021 dikarenakan tingginya laba bersih yang diperoleh pada tahun tersebut.

SARAN

1. Penelitian analisis rasio keuangan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2019-2021.
2. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2019-2021.
3. Bagi perusahaan, PT Erajaya Swasembada Tbk diharapkan untuk tetap memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan
4. Bagi Penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini tidak dijadikan hasil akhir dan diharapkan peneliti bisa melakukan penelitian yang jauh lebih baik dengan memperpanjang waktu penelitian atau menambah rasio yang lebih lengkap agar dapat diperoleh gambaran mengenai kinerja perusahaan yang lebih lengkap dalam periode waktu yang lama

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, iip M. (2021). Setiap Tahun, Jumlah Kepemilikan Ponsel di Indonesia Kian Meningkat. *Good News from Indonesia*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/05/21/setiap-tahun-jumlah-kepemilikan-ponsel-di-indonesia-kian-meningkat>
- Balqiah, Enzi Tengku, dan hapsari.

- (2017). *Perilaku konsumen*. Erlangga.
- Denny, E. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12–20.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Erina, R. (2016). *Pengantar Manajemen*. Mitra wacana media.
- H, P. D. M. (n.d.). *Manajemen Keuangan* (P. Christian (ed.)). Penerbit Andi. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan/4VJLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview
- hantono. (2018). *Konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan spss*. deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Analisa_Laporan_Keuangan_dengan_P/AiRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hantono+2018&printsec=frontcover
- Hery. (2015). *Analisis kinerja manajemen : the best financial analysis : menilai kinerja manajemen berdasarkan rasio keuangan*.
- Investor.id. (2021). *Semester I-2021, erajaya catat pertumbuhan penjualan 47,6%*. <https://investor.id/market-and-corporate/259557/semester-i2021-erajaya-catat-pertumbuhan-penjualan-476>
- Kominfo. (2020). *Menkominfo: Peraturan IMEI handphone mulai diberlakukan 18 april 2020*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/24177/menkominfo-peraturan-imei-handphone-mulai-diberlakukan-18-april-2020/0/berita_satker
- Mckinley, C. (2016). Undang-undang pasar modal no 8 tahun1995. *Covering Globalization*, 17–31. <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>
- Novita sari, E. (2020). *Dasar-dasar ilmu manajemen*. Anak hebat indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Ilmu_Manajemen/mH8jEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ompusunggu, H., & Wage, S. (2021). *Manajemen keuangan*. CV BATAM PUBLISHER. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan/LKVYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Sugiono, A., & Untung, E. (n.d.). *PANDUAN PRAKTIS DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Grasindo. https://www.google.co.id/books/edition/PANDUAN_PRAKTIS_DASAR_ANALISA_LAPORAN_KE/IG3BGdkEy9gC?hl=id&gbpv=0&kptab=overview
- Trianto, A., Studi, P., Politeknik, A., & Palembang, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. 8(03).
- Zubaidah, H. (2021). *Kemenkominfo: 89% Penduduk Indonesia Gunakan Smartphone*. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/389057/kemenkominfo-89-penduduk-indonesia-gunakan-smartphone>.